

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yaitu sekumpulan dari penelitian terdahulu yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti. Dimana nantinya penelitian tersebut kelak akan berguna sebagai panduan serta tambahan bahan penulisan yang mendukung peneliti melakukan penelitian terkait pendekatan komunikasi lainnya.

Penelitian pertama, Jurnal oleh Rahmat Mulyono, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Pola komunikasi interpersonal dalam menentukan aspek konsep diri dan pengungkapan diri pada remaja”.¹¹

Persamaan: Ojek penelitian ini adalah pola komunikasi Interpersonal.

Perbedaan : Subjek penelitian adalah para siswa dari kelas VII sampai IX di SMPNN 1 Rajeg dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan multiple regression analysis.

¹¹ Jurnal Of Pyschology, *Studies Of Interpersonal Communication Adolescents Seen From The Aspect Of Self-Concept And Self-Disclouser*, <https://journal.uin.jkt.ac.id/index.php/takziya/articel /8161/>, diakses pada tanggal, 07 Desember 2020

Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self-concept dan self-disclosure berpengaruh signifikan terhadap self adjustment siswa imigran baru di sekolah tersebut ($R^2 = 17,6\%$, $sig = 0,000$). Hasil pengujian hipotesis kecil menunjukkan bahwa ideal-self, amount, and valensi berpengaruh signifikan terhadap communication interpersonal siswa di SMPN 1 Rajeg. Implikasi dari temuan tersebut dalam hal memberikan intervensi untuk meningkatkan tingkat komunikasi interpersonal antar siswa di SMPN 1 Rajeg.

Kedua, Jurnal oleh Suzy Azeharie, Mela Cristanty dari Universitas Tarumanegara 2020 dengan judul “Studi Komunikasi Interpersonal Perawat Dengan Lansia di Panti Lansia Santa Anna Teluk Gong Jakarta”.¹² Persamaan: Ojek penelitian ini adalah pola komunikasi Interpersonal dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaan: Subjek penelitian adalah para perawat serta pasien di panti lansia Santa Anna Teluk Gong Jakarta dan teori yang digunakan adalah teori komunikasi terapeutik.

Penelitian ketiga, skripsi oleh Nita Indriati, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tadulako Sulawesi Tengah tahun 2017 pada penelitian “Komunikasi Interpersonal di Lingkungan Panti Asuhan Walisongo”.¹³

¹²Jurnal Komunikasi, Studi Komunikasi Interpersonal Antara Perawat Dengan Lansia di Panti Lansia Santa Anna Teluk Gong Jakarta, <https://journal.untar.ac.id/index/php/komunikasi>, diakses pada tanggal, 07 Desember 2020.

¹³Nita Indrita, *Komunikasi Interpersonal dalam Lingkungan Panti Asuhan Walisongo*, Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Sulawesi Tengah tahun 2017, diakses dari <http://144032-ID-komunikasi-interpersonal-dalam-lingkungan-panti-asuhan/> tanggal 15 Maret 2021.

Persamaan: Ojek penelitian adalah komunikasi interpersonal dan menggunakan metode kualitatif dan subjek penelitiannya sama-sama pengasuh dan anak asuh.

Perbedaan : Teori yang digunakan yaitu teori Altman dan Taylor Penetrasi Sosial. Hasil Penelitian: Dalam hasil penelitian tahapan hubungan komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan santri di Panti Asuhan Walisongo ini memiliki batasan tertentu. Sedangkan komunikasi interpersonal yang terjadi antara santri dengan santri di Panti Asuhan Walisongo ini yaitu secara tatap muka.

Penelitian keempat yaitu skripsi oleh Ismail Hasan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2020 dengan penelitian “Pola Komunikasi Interpersonal Antara *Trainer* dengan Anak Tuli dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi di UPT *Resource Center* ABK Gresik”.¹⁴ Persamaan : Objek penelitian adalah pola komunikasi interpersonal dan menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan : subjek penelitiannya adalah *Trainer* dengan Anak Tuli di UPT *Resource Center* ABK Gresik. Hasil Penelitian : Bentuk pola komunikasi sirkular dan primer mempengaruhi bentuk pembelajaran berupa terapi yang berguna menambah peningkatan dalam berbahasa dan berbicara menggunakan media belajar *audio verbal therapy*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang

¹⁴ Ismail Hasan, “*Pola Komunikasi Interpersonal Antara Trainer dengan Anak Tuli dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi di UPT Resource Center ABK Gresik*”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2020, diakses dari <http://digilib.uin.sby.ac.id//> pada tanggal 15 Maret 2020.

dilakukan oleh peneliti terletak pada objek dan subjek penelitian serta teori yang digunakan.

B. Kerangka Teori

1. Komunikasi

a. Defenisi Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama makna. Komunikasi berarti membentuk pengertian yang sama antara komunikator (penyampai pesan) terhadap komunikan (penerima pesan).¹⁵

Hovland mengungkapkan terdapat dua defenisi terkait komunikasi, pertama, komunikasi adalah tahapan merubah sikap orang lain. Yang kedua, komunikasi ialah kegiatan yang memiliki tahapan untuk mengetahui secara benar asas penyampaian informasi dan juga dalam pembentukan pandangan serta sikap.¹⁶ Berikut beberapa pengertian Komunikasi menurut beberapa para ahli diantaranya yaitu :

1) Thodore M. Newcomb

Mengatakan bahwa komunikasi merupakan tindakan yang dipandang sebagai suatu transmisi informasi yang terdiri dari rangsangan yang diskriminatif dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima).

¹⁵ Ahmad Sultra, *Pengantar Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.

¹⁶ Silvia Hanani, *Komunikasi Atarpribadi : Teori dan Praktik*. (Yogayakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), diakses dari <http://ipusnas.co.id> // pada tanggal 16 Maret 2021

2) Gerald M. Rogers

Komunikasi merupakan proses dimana suatu gagasan dialihkan dari sumber pesan kepada penerima pesan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku mereka.

3) Turner & Richard

Mengungkapkan komunikasi merupakan tahapan-tahapan interaksi sosial dimana orang-orang milih simbol-simbol untuk membentuk dan menyampaikan makna dalam lingkungannya.¹⁷

Dari beberapa definisi oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan menggunakan cara yang tepat agar pesan dapat dipahami dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Elemen-Elemen Komunikasi

Dalam prosesnya, komunikasi interpersonal akan terjadi apabila memenuhi komponen-komponen yang secara terhubung saling berperan dalam berlangsungnya komunikasi.

¹⁷ Ahmad Sultra, *op.cit*, h. 29-30

Adapun komponen-komponen dalam komunikasi interpersonal sebagai berikut:¹⁸

- 1) Komunikator (Sumber Pesan)
- 2) *Encoding*
- 3) Pesan
- 4) Saluran
- 5) Komunikan
- 6) *Decoding*
- 7) *Feedback* (Umpan Balik)
- 8) *Noise* (Gangguan)

2. Pola Komunikasi

a. Definisi Pola Komunikasi

Pola dapat diartikan sebagai bentuk struktur yang tetap. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai model. Model sendiri adalah representasi suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut.¹⁹ Pola komunikasi ialah praktik penyampaian informasi dengan memanfaatkan lambang tertentu, memiliki arti serta pengiriman stimulus guna mengubah orang lain.²⁰ Menurut Agoes Soejanto, pola komunikasi merupakan suatu penjelasan sederhana pada

¹⁸ Devito, J.A., *The Interpersonal Communication Book*, (New York: Pearson Education, 2013), h. 7

¹⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014), h. 131

²⁰ Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 1

rangkaian tahapan komunikasi yang menampakkan keterkaitan antar komponen lainnya.²¹

Berdasarkan penjelasan terkait model komunikasi di atas, kita dapat melihat bagaimana suatu proses komunikasi mampu membentuk struktur system. Bagaimana individu menanggapi satu sama lainnya dan menetapkan jenis hubungan yang mereka miliki. Dari definisi tersebut bahwa suatu pola komunikasi ialah model atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan yang berkaitan terhadap langkah-langkah pada rencana suatu aktivitas.

Komunikator (pengasuh) yang mempunyai kemampuan komunikasi dengan baik akan mempengaruhi rasa percaya dan membantu menumbuhkan konsep diri dalam diri komunikan (anak asuh). Oleh karena itu peranan komunikasi semakin tidak bisa dihindari, untuk kepentingan interaksi, menyelesaikan masalah serta untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesamanya.

b. Macam-Macam Pola Komunikasi

Menurut Widjaja, pola komunikasi terdiri dari empat jenis pola diantaranya pola roda, pola rantai, pola lingkaran dan pola bintang.²²

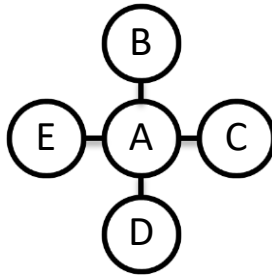
²¹ Agoes Soejanto, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 27

²² H.A.W Widjaja *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h.102-103

1) Pola Roda

Gambar 2.1

Pola Komunikasi Roda

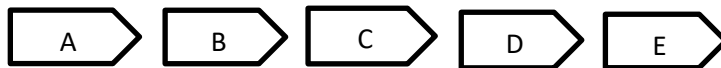


Pola ini menjelaskan bahwa, seseorang berkomunikasi pada banyak orang yaitu B, C, D, dan E. Dimana komunikasi yang berlangsung cenderung hanya berpusat pada satu orang yaitu A.

2) Pola Rantai

Gambar 2.2

Pola Komunikasi Rantai

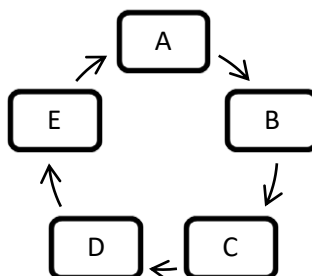


Di pola ini seseorang yaitu (A) berkomunikasi individu lainnya (B) dan seterusnya. Berlanjut dari B ke C, C ke D, dan D ke E. Pola komunikasi rantai juga cenderung pada komunikasi satu arah.

3) Pola Lingkaran

Gambar 2.3

Pola Komunikasi Lingkaran



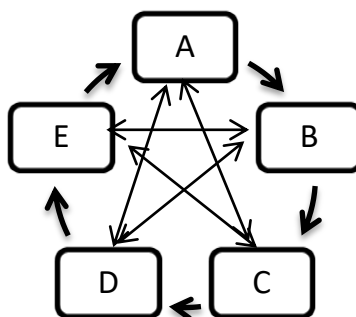
Pola komunikasi lingkaran menyerupai pola komunikasi rantai hanya saja yang membedakan pada pola lingkaran E (orang terakhir) juga berkomunikasi dengan A (orang pertama).

4) Pola Bintang

Pada pola komunikasi bintang, semua anggota melakukan interaksi satu sama lain. Sehingga komunikasi pada pola bintang ini merupakan komunikasi timbal balik.

Gambar 2.4

Pola Komunikasi Bintang



Sedangkan menurut Cangara, menjelaskan pola komunikasi ke dalam beberapa kategori diantaranya pola

komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear dan pola komunikasi sirkular.²³

1) Pola Komunikasi Primer

Yaitu proses pengungkapan pikiran oleh pengirim pesan yang ditujukan untuk penerima pesan dengan menggunakan simbol-simbol sebagai media komunikasi. Adapun symbol-simbol tersebut yaitu symbol verbal dan non verbal.

2) Pola Komunikasi Sekunder

Merupakan tahapan pengiriman pesan dengan memanfaatkan media tertentu sebagai sarana selanjutnya setelah menggunakan simbol dalam berkomunikasi dengan jarak jauh atau kepada khalayak.

3) Pola Komunikasi Linear

Memiliki makna yaitu proses penyampaian dari satu individu ke individu lainnya secara satu arah, pemberian pesan dilakukan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan sebagai titik awal.

4) Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara bahasa berarti bundar atau melingkar. Dalam proses sirkular terjadi *feedback* dari lawan bicaranya. Dalam pola komunikasi seperti ini proses komunikasi berlangsung secara menerus hingga terjadinya *feedback* antara pengirim dan penerima pesan.

²³ Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari "Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landonu Kabupaten Konawe Selatan" Jurnal Al-Ta'dib Vol 9 No. 2, 2016, h. 161, diakses dari <http://ejournal.iainkendari.ac.id//> pada tanggal 16 Maret 2021

3. Komunikasi Interpersonal

a. Defenisi Komunikasi Interpersonal

Mempelajari keunikkan komunikasi interpersonal melalui penelusuran makna kata Interpersonal. *Inter* bersumber dari kata antar, yang artinya antara dan *personal* ialah kata yang berarti orang.²⁴ Devito mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan seseorang kepada yang lainnya dalam bentuk tingkah laku verbal maupun non-verbal dengan *feedback* terjadi secara langsung.²⁵

Kemudian menurut Deddy Mulyana, bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi secara langsung, yang setiap *audiens* menunjukkan dan memahami respon individu lain secara langsung, baik verbal ataupun non verbal. Sementara Indriyo Gitosudarmo dan Agus Mulyono menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal terjadi dalam bentuk tatap muka, interaksi antara individu dengan individu lainnya, lisan ataupun non lisan yang bertukar emosi dan informasi didalam sebuah kelompok kecil.²⁶

Dari pengertian diatas, didapatkan kesimpulan secara sederhana bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi antar indivdu, maupun antar kelompok yang terjadi

²⁴ Nia Kania Kurniawati. *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Teori Dasar*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) h. 5

²⁵ Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, *The Concept of Student Interpersonal Communication*, 2018, diakses dari <http://jurnal.iicet.org>, vol 4 no. 2, hal: 130, pada tanggal 16 Maret 2021

²⁶ Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, (yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h. 73

secara langsung dengan tujuan untuk menjalin hubungan atau saling mengenal satu dengan yang lainnya.

b. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi ialah tahapan-tahapan yang menunjukkan bagaimana berlangsungnya aktivitas komunikasi. Nyatanya secara umum banyak orang-orang yang tidak mengetahui secara rinci terkait proses terjadinya komunikasi. Dikarenakan aktivitas komunikasi telah terjadi secara berkelanjutan dalam kehidupan kita setiap harinya, yang membuat kita merasa tak perlu melakukan tahapan-tahapan tertentu ketika hendak berkomunikasi.

Secara sederhananya proses komunikasi ditunjukkan sebagai tahapan yang menjembatani antara komunikator dan komunikasi. Terdapat enam tahapan, sebagaimana yang dijelaskan berikut:²⁷

- 1) Keinginan berkomunikasi. Pengirim pesan memiliki kemauan dalam memberikan pendapat ataupun informasi kepada orang lain.
- 2) Encoding oleh komunikator. Encoding ialah kegiatan menyusun pemikiran ataupun ide kedalam symbol-simbol, kalimat, dan lainnya agar pengirim pesan percaya diri akan pesan yang disampaikan maupun dengan penyampaiannya.
- 3) Pengirim pesan. Dalam pengiriman pesan oleh komunikator kepada komunikan dapat melalui media cetak, media audio, media visual maupun secara langsung. Pemilihan cara komunikasi yang akan dilakukan tergantung sifat pesan,

²⁷ Ibid., h. 10-11

lokasi penerimaan, sarana yang ada, keperluan cepat atau lambatnya pengiriman pesan serta sifat komunikasi.

- 4) Penerimaan pesan. Komunikasi menerima informasi yang dikirim oleh komunikator untuk kemudian dipahami dan diterjemahkan. .
- 5) Decoding oleh komunikasi. Aktivitas decoding ialah proses yang perlu dilakukan oleh komunikasi guna menerjemahkan pesan-pesan yang disampaikan agar menjadi bermakna bagi komunikasi itu sendiri.
- 6) Umpan balik. Merupakan respon penerima pesan. Dimana respon ini bisa bersifat positif ataupun negative.

Jadi, proses komunikasi interpersonal dimulai oleh apa yang dipikirkan pengirim pesan dalam menyampaikan pesan, yang disampaikan melalui symbol-simbol berupa kata-kata atau gesture tubuh. Dalam menyampaikan pesan bisa terjadi secara langsung melalui ucapan ataupun tulisan sehingga bisa dimengerti oleh si penerima pesan dan mendapatkan *feedback* (umpan balik) dari penerima pesan.

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Pada umumnya, komunikasi mempunyai beberapa tujuan. Tujuan terjadinya suatu proses komunikasi interpersonal ialah guna saling memahami diri sendiri dan orang lain, komunikasi yang terjadi mengakibatkan terjalinnya sebuah kedekatan yang bertujuan untuk memahami satu dengan yang lainnya. Menurut

Suranto dalam bukunya menjelaskan komunikasi interpersonal bertujuan sebagai berikut:²⁸

- 1) Menyampaikan perhatian kepada orang lain.
- 2) Membentuk diri sendiri
- 3) Menemukan dunia luar
- 4) Menciptakan serta menjaga hubungan yang harmonis
- 5) Memengaruhi sikap dan tingkah laku
- 6) Menemukan kebahagiaan atau hanya untuk menghabiskan waktu
- 7) Meminimalisir kesalahan akibat kurangnya komunikasi
- 8) Memberikan bantuan berupa pendampingan

d. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal ialah tipe komunikasi yang paling tepat dalam mengubah perilaku, pandangan serta sikap seseorang. Menurut Devito, ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan komunikasi interpersonal. Adapaun komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara efektif apabila antar individu sebagai pelaku komunikasi saling memiliki:²⁹

1) Keterbukaan

Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal artinya komunikator sebagai penyampai pesan harus memiliki sikap terbuka terhadap lawan bicaranya atau penerima pesan. Dimana komunikator dan komunikan mampu saling menunjukkan reaksinya secara jujur.

²⁸ Ibid., h. 19-21

²⁹ Ibid., h. 82-84

2) Empati

Kemampuan seseorang dalam menepatkan diri kedalam kondisi yang dialami orang lain pada situasi tertentu. Maka diperlukan diantara komunikator dan komunikan untuk turut merasakan secara psikologis dari masing-masing pihak.

3) Sikap Mendukung

Sikap mendukung adalah memberi masukkan atau mengobarkan semangat kepada orang lain dalam hubungan komunikasi interpersonal.

4) Sikap positif

Bersikap positif artinya ditunjukkan dengan komunikator memberikan nilai positif pada diri komunikan baik dalam bentuk sikap maupun perilaku.

5) Kesetaraan

Komunikasi interpersonal akan sangat lebih efektif apabila adanya kondisi yang setara atau sama. Artinya, terdapat pengakuan atau kesadaran serta kerelaan untuk menempatkan diri secara setara dengan lawan komunikasi.

4. Pengasuhan Anak

a. Definisi Pengasuhan Anak

Secara bahasa mengasuh dari kata asuh bermakna merawat, menjaga dan mendidik anak kecil yang dijelaskan didalam KBBI. Adapun arti pengasuh yait orang yang mengasuh atau wali (orang tua atau sebagainya).³⁰

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2011), h. 100-101

Menurut Brooks, menjelaskan bahwa pengasuhan merupakan suatu yang mengarah pada rangkaian tindakan yang berikan oleh orang tua guna menyokong pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses pengasuhan adalah hubungan interaksi antara orang tua dan anak, yang mana budaya serta kelembagaan sosial dimana anak itu tinggal ikut mempengaruhi.³¹

Dari defenisi yang dijelaskan diatas, maka secara sederhana dapat dikatakan bahwa pengasuhan merupakan salah satu upaya pemenuhan kebutuhan dasar anak agar terpenuhi dengan baik sehingga pertumbuhan dan perkembangnya dapat optimal terutama bagi anak-anak pada masa kritis. Sedangkan tenaga pengasuh ialah seseorang yang dapat memberikan banyak perawatan kepada anak-anak untuk menggantikan orang tua mereka.

Kehilangan pengasuhan dari keluarga terutama orang tua, entah itu akibat perceraian, kematian orang tua, bencana alam atau bahkan kelahiran yang tidak diinginkan tentu akan memiliki dampak terhadap pertumbuhan, kesehatan dan kesejahteraan anak tersebut.

Oleh karena itu, setiap anak membutuhkan peran pengasuhan orang tua atau keluarga di lingkungan sekitarnya agar pemenuhan kebutuhan terhadap pemenuhan kebutuhan dan perkembangan anak tersebut dapat terpenuhi secara optimal salah satunya melalui orang tua angkat (pengasuh). Pola

³¹ Jane Brooks, *The Process Of Parenting*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2011),
h. 10

pengasuhan juga berakibat pada sikap dan perilaku anak nantinya.

b. Tujuan dan Fungsi Pengasuhan Anak

Tujuan pengasuhan secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang “kurang beruntung” seperti; yatim, piatu, yatim piatu dan kurang mampu
- 2) Penyantunan anak-anak terlantar
- 3) Mengawasi kesehatan anak baik fisik maupun psikis.
- 4) Mengembangkan kemampuan jasmani dan rohani pada anak
- 5) Membantu pembentukan life skill anak agar dapat berbaur dan hidup dengan baik ditengah masyarakat.

Pengasuhan berfungsi untuk memberikan koneksi dan ikatan semangat atau cinta antara wali (figure orang tua) kepada anak-anaknya.³² Melihat pada fungsi panti asuhan itu sendiri, maka secara umum fungsi pengasuhan di panti asuhan adalah sebagai berikut:³³

- 1) Fungsi Pemulihan
- 2) Fungsi Perlindungan
- 3) Fungsi Pengembangan
- 4) Fungsi Pencegahan

³² Musdalifa, *Perkembangan Sosial dan Remaja dalam Kemandirian (Studi Kasus Hambatan Psikologis Dependensi Terhadap Orangtua)*. Di akses dari <http://www.linkpdf.com/ebookviewer.php?url=http://Jurnalingro.files.wordpress.com/2008/08/05-ifah-46-56.pdf>, 2014, h. 4 pada tanggal 16 Maret 2021

³³ Casmini. *Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2012), h. 13

c. Pola Pengasuhan Anak

Pola pengasuhan anak adalah segala bentuk yang dilakukan oleh orang dalam mendidik anak-anaknya sebagai bentuk dari rasa tanggung jawab dan kasih sayang kepada anak-anaknya.³⁴ Menurut Hurlock, ada tiga macam pola asuh orang tua terhadap anak yaitu pola otoriter, pola permisif dan demokratis. Dimana masing-masing pola memiliki pengaruh pada perkembangan anak.³⁵

5. Panti Asuhan

a. Definisi Panti Asuhan

Panti asuhan pada dasarnya ialah lembaga sosial yang didalamnya terdapat kegiatan perlindungan yang disiapkan guna mengatasi keperluan masyarakat dalam upaya mengatasi masalah sosial terutama permasalahan kemiskinan, kebodohan dan permasalahan mengenai anak yatim piatu, anak terlantar yang ada di masyarakat.

Sebagaimana yang dimaksudkan oleh Dapertemen Sosial Republik Indonesia, panti asuhan merupakan yayasan bantuan sosial pemerintah yang memiliki kewajiban untuk memberikan bantuan administrasi sosial pemerintah kepada anak-anak terlantar melalui penanganan sosialis dan kemudahan bagi anak-anak yang terlantar, dengan cara mencukupkan kebutuhan fisik, mental dan sosialnya. Sehingga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak guna memperoleh

³⁴ Rina Mirza, *Menerapkan Pola Asuh Konsisten Pada Anak Autis*. Jurnal Tarbiyah, Vol 23 No. 2, 2016, h. 265.

³⁵ Toha. *Pola Pengasuhan Orang Tua*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), h. 110

kesempatan menjadi generasi penerus bangsa yang ikut berperan aktif dalam segala aspek.³⁶

Jadi dapat dikatakan bahwa panti asuhan merupakan salah satu badan perawatan anak yang memiliki tugas untuk menaungi, memberikan tempat tinggal serta perlindungan bagi anak-anak, dengan para pengurus atau pengasuh sebagai pengganti orang tua guna merawat, mengurus serta mengasahi anak-anak asuhnya.

b. Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

Lembaga kesejahteraan sosial anak memiliki tugas memberikan arahan, layanan dan pemulihan sosial yang bersifat penyembuhan, rehabilitative, serta dukungan berupa bimbingan pengetahuan dasar, pendampingan fisik, mental dan sosial serta pendidikan keterampilan bagi anak yatim piatu yang tidak mampu, keterbatasan fisik, tidak memiliki tempat tinggal agar bakat dan ruang belajar mereka dapat pulih kembali dan mereka dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan ketentuan pelayanan.³⁷ Adapun peranan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak adalah sebagai berikut:³⁸

- 1) Memiliki peran membantu dan mendukung kepengasuhan anak serta mendorong pelayanan teruntuk anak dengan kebutuhan pengasuhan alternatif.

³⁶ Dinas Sosial. *Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)*, 2013, h. 4 diakses dari <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93>, pada tanggal 16 Maret 2021

³⁷ Peraturan Menteri Sosial RI No 106/HUK/2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial Di Lingkungan Departemen Sosial, h. 8.

³⁸ Peraturan Menteri Sosial RI No 106/HUK/2009 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, h 20.

- 2) Menempatkan anak di Lembaga kesehajateraan sosial adalah tindakan terakhir yang dilakukan sebagai bentuk alternatif pelayanan kepengasuhan bagi anak-anak yang sulit diurus oleh keluarganya.

6. Teori Interaksi Simbolik

a. Tema dan Asumsi Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik (*Symbolic Interactionism Theory*) pertama kali dikemukakan oleh George Herbert Mead. Beliau lahir pada 27 Februari 1863 di South Hadley yang merupakan pencetus awal dari Teori Interaksionisme Simbolik. Interaksionisme Simbolik berasal dari dua suku kata yaitu “interaksi” dan “simbolik”. Interaksi sesuai KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki definisi sebagai suatu kegiatan dalam melakukan tindakan, menjalin hubungan dan saling pengaruh mempengaruhi. Sedangkan pada simbol di definisikan dengan lambang, melambangkan dan membentuk lambang.³⁹

Adapun pemikiran awal munculnya Teori Interaksi Simbolik berawal dari minat Mead untuk meneliti terkait interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan antar manusia dengan potensi menghasilkan simbol. Dimana secara konteks, sikap seseorang akan di pengaruhi oleh simbol yang dibagikan orang lain. Jadi, dapat dikatakan bahwa interaksi simbolik merupakan semua hal yang saling berhubungan dengan menentukan makna dari suatu benda, lambang atau simbol, baik

³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), di akses dari <https://kbbi.web.id/simbol>, <https://kbbi.web.id/interaksi>, pada 16 Maret 2021

benda mati maupun hidup melalui proses komunikasi sebagai pesan verbal atau non-verbal dan tujuan akhirnya adalah memaknai lambang atau simbol berdasarkan kesepakatan bersama yang berlaku di wilayah atau kelompok.

Teori Interaksionisme Simbolik hadir akibat adanya gagasan-gagasan awal mengenai terbentuknya makna yang bersumber dari pemikiran manusia (*mind*), tentang diri (*self*) serta koneksinya dalam interaksi sosial, dimana sasaran akhirnya yaitu menyatukan dan menerapkan makna ke dalam masyarakat (*society*) sesuai tempat dimana individu itu menetap. Gagasan inilah yang menjadi inti utama dari teori interaksi simbolik yang dikemukakan oleh Mead, sebagaimana inti teori tersebut terdiri dari tiga dasar yaitu *Mind, Self* dan *Society*.⁴⁰

1) Pikiran (*Mind*)

Pikiran bukanlah sebuah benda tetapi merupakan sebuah proses. Dimana pikiran merupakan kemampuan manusia untuk menggunakan setiap simbol-simbol yang ada dan menafsirkannya kedalam nilai sosial yang sama dengan masing-masing orang perlu memperluas pemikirannya melalui tahapan interaksi yang dilakukannya.

2) Diri (*Self*)

Yaitu kemampuan individu dalam menempatkan dirinya sendiri sebagai sebuah objek atau subjek, yang dilakukan dengan cara merefleksikan diri secara umum dari diri orang

⁴⁰ Stephen W. Littlejohn, *Theories Of Human Communication*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2019), h. 231-325

lain, seperti dari sudut pandang, pendapat atau gagasan orang lain.

3) Masyarakat (*Society*)

Masyarakat terbentuk karena adanya ikatan hubungan sosial pada tiap-tiap individu dengan memasukkan makna pada setiap perilakunya dan juga perilaku orang lain dengan memakai simbol-simbol kedalam proses pengambilan peran di tengah masyarakat.

Pada konsep diatas (*Mind, Self, Society*) untuk menyusun pembahasan terkait teori interaksi simbolik maka perlu memfokuskan pada tiga konsep dan asumsi yaitu:

- 1) Pentingnya konsep mengenai diri
- 2) Pentingnya makna bagi perilaku manusia
- 3) Hubungan antara individu dengan masyarakat.

Menurut beberapa ahli seperti Blumer, Rose dan Snow, menyimpulkan beberapa prinsip dasar dari teori interaksi simbolik yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghargai kemampuan manusia dalam berpikir.
- 2) Kemampuan dalam berpikir dapat dibuat melalui hubungan dan komunikasi sosial.
- 3) Ketika melakukan kegiatan komunikasi sosial manusia mampu mempelajari makna dan symbol.
- 4) Symbol yang dimaknai memungkinkan melanjutkan interaksi.
- 5) Manusia dapat mengubah makna dan symbol sesuai dengan pemahaman dan kepentingan mereka.

- 6) Selain itu, manusia juga dapat membuat kebijakan untuk mengubah simbol-simbol tersebut.
- 7) Kemudian bentuk atau symbol dan makna yang saling berkaitan akan membentuk kelompok dari sebuah masyarakat yang memiliki pemahaman yang sama dari simbol tersebut.⁴¹

Pendukung interaksionisme simbolik menyebutkan jika *self* adalah bagian dari *mind*. Dimana tidak akan ada konsep diri tanpa adanya pemikiran dan percakapan, dengan kata lain guna mencari tahu siapa dirinya, seseorang harus ikut bergabung dengan orang lain.⁴²

Jadi arti dari teori interaksi simbolik merupakan suatu kegiatan ciri khas manusia dengan pertukaran simbol yang diberi makna pada saat komunikasi. Interaksi antar individu dengan individu lain dianalisis dan ditelaah karena pada teori ini menggunakan aradigma individu sebagai subjek dalam realita.

b. Hubungan Teori Interaksi Simbolik Dengan Judul Penelitian

Pada Teori Interaksi Simbolik yg dikemukakan George Herbert Mead menjelaskan tiga pokok konsep dalam teori yang menjadi dasar dari teori yang dikemukannya yaitu, konsep diri, pemahaman makna dan hubungan masyarakat.

⁴¹Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017), h. 203

⁴²Edi Santoso dan Mite Setiarsah, *Teori Komunikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.23

Konsep diri menjadi elemen utama pada penelitian Pola Komunikasi Interpersonal antara Pengasuh Terhadap Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Mulya. Hal ini karena konsep diri memiliki peranan penting dalam mempengaruhi perilaku komunikasi, dimana konsep diri berpengaruh terhadap pesan apa yang membuat kita mengekspresikan diri, bagaimana kita memandang sebuah pesan dan bagaimana kita menerima serta mengingat pesan tersebut. Setelah memahami konsep diri orang lain kita bisa mengetahui bentuk atau pola komunikasi apa yang paling efektif. Jadi peneliti disini berupaya menemukan bagaimana keterlibatan pengasuh dalam membentuk konsep diri anak asuhnya dan akibatnya pada pola komunikasi interpersonal yang diperankan oleh anak asuh dan pengasuh. Dengan makna yang terbentuk pada setiap interaksi antar individu dapat dikemukakan sebagai bagian dari pandangan interpersonal.

Berkenaan dengan hubungan individu dan masyarakat, dapat diteliti dengan melihat bagaimana komunikasi serta hubungan yang dijalin oleh yayasan dengan masyarakat sekitar. Pada konsep ini, peneliti berusaha untuk mengetahui terkait bagaimana pengasuh dan juga anak asuh berinteraksi dengan keadaan sekelilingnya. Dalam proses ini peneliti membutuhkan landasan teori sebagai solusi dari masalah penelitian. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi yaitu untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*) dan pengendalian (*control*) suatu gejala.⁴³

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 85.

Peneliti disini menggunakan teori komunikasi Interpersonal (antarpribadi) salah satunya yaitu teori interaksi simbolik, sebagai acuan sementara yang nanti akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan. Menurut teori interaksi simbolik menjelaskan jika manusia menciptakan makna melewati proses komunikasi yang mana dalam sebuah komunikasi pasti disertai oleh simbolsimbol yang memiliki makna tertentu. Berikut kerangka pikir yang digunakan oleh peneliti:

Bagan 2.2
Kerangka Pemikiran Penelitian

